

**EVALUASI SUB PROGRAM KELUARGA BERLINGKUNGAN PENDIDIKAN
DI KELURAHAN MENTIKAN KECAMATAN PRAJURITKULON KOTA MOJOKERTO**

Novi Arinda

S1 Ilmu Administrasi Negara, FIS, UNESA (noviarinda01@gmail.com)

Tauran, S.Sos., M.Soc.Sc.

Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) merupakan salah satu bentuk dari upaya pemerintah kota Mojokerto dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, dengan memasukkan aspek pendidikan dalam visi pembangunan daerah melalui keluarga berlingkungan pendidikan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peduli keluarga terhadap kebijakan peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan agar tercipta keluarga berlingkungan pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi hasil dari pelaksanaan sub program keluarga berlingkungan pendidikan (KBP) di kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokert. Subjek penelitian ini yaitu pembuat kebijakan beserta *stake holder* terdiri dari Walikota Mojokerto, Sekertariat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto, Pokja KMBP, Posko KMBP, Tim Motivator Kota dan Kelurahan Mentikan, beserta Satgas Jam Wajib Belajar, serta enam warga yang berada di lingkungan kelurahan Mentikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa dokumentasi, wawancara, serta observasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub program KBP dapat memberikan hasil yang positif. Dilihat dari pendekatan evaluasi formal yang merujuk pada indikator-indikator keberhasilan (*outcome*) sub program KBP. Hal ini dibuktikan dengan indikator adanya motivasi pendidikan dalam keluarga, bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam bentuk dukungan dan semangat. Ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah, yang diberikan masih belum standart karena tempat belajar yang digunakan yaitu ruang tamu. Jam wajib belajar sudah berjalan baik di lingkungan keluarga, pada jam wajib belajar pukul 18.00-19.00 anak usia sekolah wajib berada di lingkungan rumah. Kontrol belajar, perilaku dan pergaulan sudah baik karena orang tua sudah mengawasi perilaku belajar anak baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dengan mengawasi proses belajar anak melalui hasil belajar di sekolah. Keharmonisan keluarga memberikan hasil yang baik karena orang tua memiliki cara khusus untuk menciptakan keharmonisan keluarga dengan cara melakukan kegiatan bersama untuk memunculkan suatu interaksi antar anggota keluarga sehingga menciptakan keluarga yang harmonis. Pola hidup bersih, sehat, rapi, aman dan nyaman diciptakan dengan baik oleh orang tua dan anak dengan memberikan pola hidup yang bersih dan menjadikan lingkungan rumah yang sehat, aman, dan nyaman.

Adapun saran dalam penelitian ini diharapkan pemerintah untuk mengutamakan program pendidikan terutama pada fasilitas pendidikan yang telah dilaksanakan agar dapat tercapai suatu tujuan pendidikan secara optimal. Bagi Pokja, Posko, dan Satgas agar lebih disiplin mngawasi pendidikan di kelurahan agar tercipta keluarga yang berlingkungan pendidikan. Serta bagi keluarga agar berperan aktif untuk membantu dan mendukung pendidikan anak ketika berada di lingkungan rumah.

Kata Kunci: Evaluasi, Keluarga Berlingkungan Pendidikan.

**AN EVALUATION OF *KELUARGA BERLINGKUNGAN PENDIDIKAN (KBP)* PROGRAM IN MENTIKAN
VILLAGE PRAJURITKULON SUB MOJOKERTO CITY**

Novi Arinda

S1 Ilmu Administrasi Negara, FIS, UNESA (noviarinda01@gmail.com)

Tauran, S.Sos., M.Soc.Sc.

Abstract

One of the programs that created by the government in Mojokerto is *Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP)*. The goal of the program is to make citizen smarter and aware of their surrounding by applied the education program which started in a family. Based on the vision of regional development, through *Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP)* can increase the responsibility of the quality and equity of education in order to demand family to be more aware toward education.

By using qualitative descriptive that aim of the research is describe the evaluation of the results of the implementation of *Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP)* program in Mentikan Village. The subjects of this research were made a regulation includes the stake holder who consist of the Mayor of Mojokerto, Secretariat of the Department of Education and Culture in Mojokerto, POKJA KMBP, Post KMBP, City Motivator of Mentikan Village, Hours Compulsory of Task Force, and the six people who were in the Mentikan village. The data collections were using dokumentasi, interview, and observation. To analyze the data, the writer used data reduction, data presentation, and conclusion.

The result showed that the *Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP)* program gave the positive impact. It was looked from the formal evaluation which refers to the successful indicators (outcome) of that program. This is evidenced by the motivation of education in the family, forms of motivation given by parents to children in the form of support and encouragement. The availability of educational facilities at home, learning facilities and infrastructure provided is still not standard because the study used the living room. Hours of compulsory education, compulsory education hours have been running well in a family environment. During study hours (at 18.00-19.00) the compulsory school age children in the home environment. control learning, behavior and relationships have been good because the elderly have been watching the behavior of a child's learning both within the family and school environment by monitoring children's learning process through learning outcomes in schools. Family harmony gives good results because the parents have a special way to create family harmony by creating carry out joint activities to raise an interaction between family members, as well as give special time to gather with family to create a harmonious family. Clean lifestyle, healthy, neat, safe and comfortable good created with parents by providing a clean lifestyle and make the home environment healthy, safe and comfortable.

The suggestion in this research to made the government to give priority to education programs, especially in the educational facilities that have been implemented in order to achieve an optimal educational goals. For Pokja, Posko, and Satgas to be more disciplined oversees education in villages in order to create family who aware toward education. As well as for family who has active role and support the children's education when they are in the home environment.

Keywords: Evaluation, Keluarga Berlingkungan Pendidikan

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu isu penting dalam kehidupan global. Diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan kompetitif untuk dapat bersaing di tingkat global. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan campur tangan pemerintah untuk menyediakan layanan pendidikan. Untuk itu, pada tahun 2009 PBB telah menetapkan pendidikan dasar sebagai

salah satu target pembangunan millenium yang harus dicapai oleh pemerintah (<http://sekretariatmdgs.or.id>, 2013).

Menyadari pentingnya peran pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, Kota Mojokerto telah menetapkan program pembangunan pendidikan dengan memasukkan aspek pendidikan di dalam visi pembangunan daerahnya. Adapun visi pembangunan kota Mojokerto adalah Mojokerto yang sehat, cerdas, sejahterah, dan

bermoral. Untuk mencapai visi tersebut, kota Mojokerto telah mengembangkan kebijakan Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (KMBP) yang diatur dalam Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 17 Tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan.

Program Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (KMBP) merupakan program yang ditetapkan oleh Walikota dalam rangka mewujudkan keluarga, sekolah dan masyarakat yang menjadi tempat interaksi manusia dan kondisi alam sosial yang pada gilirannya dapat mengembangkan potensi dan pengalaman anak demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (KMBP) program tersebut memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu 1) meningkatkan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap kebijakan peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; 2) mewujudkan keluarga berlingkungan pendidikan; 3) menciptakan suasana sekolah berlingkungan pendidikan; 4) membentuk lingkungan masyarakat yang berwawasan pendidikan.

Sasaran program tersebut memiliki ruang lingkup program di dalamnya meliputi sub program yaitu: 1) Keluarga Berlingkungan Pendidikan; 2) Sekolah Berlingkungan Pendidikan; 3) Masyarakat Berlingkungan Pendidikan. Sub program yang ada dalam Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan memiliki tujuan-tujuan sendiri untuk mencapai suatu keberhasilannya dengan menggunakan indikator yang dapat dijadikan tolak ukur. Sub Program yang dijadikan fokus penelitian yaitu Keluarga Berlingkungan Pendidikan. Sub Program ini dipilih karena peneliti ingin melihat peran keluarga dalam pendidikan terhadap anak ketika berada di lingkungan keluarga atau lingkungan rumah.

Menurut pasal 5 dalam Peraturan Walikota Mojokerto Nomor 17 Tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan :

“Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) adalah keluarga yang interaksi diantara anggota keluarganya maupun dengan lingkungan alam dan sosialnya berlangsung secara harmonis dan kondusif bagi pengembangan potensi dan pengalaman anak demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.”

Tujuan Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) :

- a. Meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak;
- b. Meningkatkan peran dan fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan yang utama dan paling utama;
- c. Mewujudkan lingkungan keluarga yang harmonis, saling menghormati berdasarkan ajaran agama dan nilai-nilai budaya;
- d. Mewujudkan budaya hidup bersih, sehat, rapi, aman dan nyaman di lingkungan keluarga;
- e. Membentengi anak dan keluarga dari pengaruh negatif yang dapat merusak mental, fisik, dan dari pengaruh ideologi dan budaya Indonesia;
- f. Mendukung pelaksanaan dan tujuan Program KMBP.

Mendukung pelaksanaan dan tujuan Program KMBP. Pelaksanaan Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) adalah seluruh anggota keluarga yang dipimpin oleh kepala keluarga serta dibantu oleh pembinaan yang dilakukan secara kelompok oleh Satgas Jam Wajib Belajar dan Posko KMBP yang berkoordinasi dengan Pokja KMBP di tingkat Kota Mojokerto. Satuan Tugas (Satgas) Jam Wajib Belajar adalah struktur pelaksanaan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan (KMBP) di tingkat RW dan RT atau Sekolah, yang wilayah kerjanya meliputi satu RW dan/atau RT atau satu lingkungan sekolah. Posko KMBP merupakan struktur pelaksanaan Program KMBP di tingkat kelurahan atau tingkat Satuan Pendidikan (Sekolah), yang wilayah kerjanya meliputi wilayah satu kelurahan dan satu lingkungan sekolah. Pokja KMBP merupakan struktur pelaksanaan program KMBP di tingkat Kota Mojokerto, yang wilayah kerjanya meliputi wilayah seluruh kecamatan.

Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan diharapkan menciptakan lingkungan alam dan sosialnya berlangsung secara harmonis dan kondusif bagi pengembangan potensi dan pengalaman anak. Program ini juga ditujukan agar tidak ada anak usia sekolah yang tidak bersekolah sehingga seluruh anak-anak wajib berada pada bangku pendidikan. Sub Program ini juga diharapkan dapat menjadikan anak pintar dan berperilaku benar sehingga dapat menurunkan angka kriminalitas yang tinggi. Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab dan peduli keluarga terhadap kebijakan peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan yang membangun kebersamaan untuk kemajuan pendidikan dan masa depan generasi

penerus bangsa, serta menciptakan lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan lingkungan alam yang kondusif.

Berkenaan dengan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto. Peneliti memilih kelurahan Mentikan karena letak kelurahan Mentikan yang berada di tengah kota Mojokerto berdekatan dengan kawasan perbelanjaan yang ada di Kota Mojokerto dengan kondisi lingkungan perkampungan dan di wilayah kelurahan Mentikan terdapat salah satu tempat lokalisasi Balong Cangkring. Selain adanya tempat lokalisasi yang berada di lingkungan Mentikan, lingkungan ini juga terdapat beberapa sekolah Islam dan beberapa pondok pesantren.

Tentu hal tersebut menjadi fenomena yang kontras dengan visi dan misi Program KBP Kota Mojokerto ini. Program KBP hanya akan terlaksana dengan baik dan maksimal jika lingkungan tempat belajar si anak adalah lingkungan yang kondusif dan mendukung proses pelaksanaan belajarnya. Adanya sekolah Islam yang ada di Kelurahan Mentikan memang cukup membantu untuk membentuk masyarakat yang beradab dan peduli dengan pendidikan. Namun, adanya lokalisasi di tempat tersebut juga tidak menutup kemungkinan akan membawa dampak yang buruk jika tidak ada tindakan nyata dari pemerintah untuk tetap memberikan pengawasan pada pendidikan anak-anak.

Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari Senin pada pukul 18.00 WIB sampai pukul 19.00 WIB. Pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto beserta Walikota akan berjalan memasuki setiap wilayah RT yang akan diperiksa atau yang akan disidak untuk kemudian di monitoring tentang bagaimana pelaksanaan proses belajarnya. Dalam hal ini, tidak ada ketentuan berapa rumah yang akan dimonitoring, karena hal tersebut sepenuhnya menjadi kewenangan Pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mojokerto, Walikota dan Pihak Satgas yang mendampingi.

Pelaksanaan Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) di Kelurahan Mentikan sudah terlihat hasil pelaksanaannya orang tua melakukan pendampingan saat anaknya melakukan belajar di rumah, anak sudah terlatih disiplin dengan adanya jam wajib belajar, anak sudah terbiasa belajar setiap hari setelah magrib, anak sudah terbiasa untuk tidak menonton televisi setelah magrib atau pukul 18.00 saat dijalankannya KBP, anak sudah termotivasi dan lebih berpotensi setelah adanya jam wajib belajar yang diterapkan oleh Walikota Mojokerto.

Sampai saat ini pelaksanaan Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) di lingkungan kelurahan Mentikan masih mengalami permasalahan. Dari keenam Indikator dalam program Keluarga Berlingkungan Pendidikan Kota Mojokerto, ada satu indikator yang menjadi kendala, dimana hampir seluruh keluarga yang memiliki anak usia belajar tidak memenuhi indikator tersebut. Yaitu, sebagian besar masyarakat tidak memiliki sarana untuk anak belajar, dimana anak-anak masih melakukan kegiatan belajar masih di ruang tamu karena keterbatasan tempat. Perpustakaan keluarga masih belum tersediakan kecuali rak buku dan meja belajar yang hanya sebagian warga yang memiliki. Namun sarana belajar yang kurang memadai tidak menghambat berjalannya kegiatan sesuai yang diterapkan oleh Pemerintah.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Walikota Mojokerto, Bapak Masyud saat melakukan proses monitoring di Kelurahan Mentikan, sebagai berikut:

“Setelah diadakan pendataan masuk ke rumah-rumah tahun lalu kita memasuki 241 rumah itu yang memenuhi syarat enam indikator keluarga berlingkungan pendidikan itu baru 69% dan 41% belum memenuhi standart keluarga berlingkungan pendidikan. Hanya 27% keluarga yang memiliki perpustakaan keluarga sebagai fasilitas belajar. Hal ini yang menjadi suatu masalah sehingga anak-anak kita sering mengalami macam-macam permasalahan. Hal ini yang harus diperhatikan dalam lingkungan keluarga. Kalau keluarga itu keluarga berlingkungan pendidikan, otomatis masyarakat juga masyarakat berlingkungan pendidikan.” (Sumber: Wawancara pada Tanggal 13 April 2015 pukul 20:15 WIB)

Setelah berjalan hampir lima tahun, sub program keluarga berlingkungan pendidikan (KBP) di Kelurahan Mentikan perlu dievaluasi. Menurut Widodo kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dan perkembangan pelaksanaan suatu program. Atas dasar tersebut maka penelitian ini berupaya untuk mengkaji Evaluasi Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana evaluasi Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto?

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan Evaluasi Program Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto.

C. Manfaat

Manfaat yang diharapkan peneliti untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah sehingga dapat memperkaya kajian teori administrasi negara tentang evaluasi kebijakan publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang evaluasi kebijakan publik sehingga dapat menambah ketrampilan profesional sebagai bekal untuk terjun ke lingkungan masyarakat.
- b. Bagi Dinas Pendidikan Kota Mojokerto: Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengevaluasi program yang telah ada.
- c. Bagi Pemerintah: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya Pemerintah Kota Mojokerto untuk lebih meningkatkan dan menyempurnakan program-program yang telah dilaksanakan.
- d. Bagi Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto: Penelitian di Kelurahan Mentikan sebagai pelaksana Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan dalam Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan dapat mengetahui

hasil dari pelaksanaan Program yang dapat menambah pengetahuan yang bersangkutan dalam mengevaluasi suatu program yang dilaksanakan. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan pihak yang terkait dapat melakukan perbaikan-perbaikan baik dalam pengelolaan program lainnya di masa yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kebijakan Publik

Secara umum, istilah kebijakan atau *policy* digunakan untuk menunjuk perilaku seorang aktor ataupun pembuat kebijakan, misalnya pejabat, suatu organisasi, maupun lembaga pemerintah. Sebuah kebijakan publik didefinisikan oleh Thomas R. Dye (1975) sebagai sebuah tindakan pemerintah. "*Public Policy is whatever governments choose to do or not to do*" (Winarno, 2007:17).

Dunn menjelaskan kebijakan publik berkaitan dengan keputusan-keputusan pemerintah. "Kebijakan Publik (*Public Policy*) adalah pola ketergantungan yang kompleks dari pilihan-pilihan kolektif yang saling bergantung, termasuk keputusan-keputusan untuk tidak bertindak yang dibuat oleh badan atau kantor pemerintah." (Dunn, 2003:132).

B. Evaluasi Kebijakan Publik

1. Pengertian Evaluasi Kebijakan Publik

Evaluasi memiliki arti penting yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informal mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. (William N. Dunn, 2003 : 608).

Menurut Lester dan Stewart yang dikutip oleh Leo Agustino dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* bahwa evaluasi ditujukan untuk melihat sebagian-sebagian kegagalan suatu kebijakan dan untuk mengetahui apakah kebijakan telah dirumuskan dan dilaksanakan

dapat menghasilkan dampak yang diinginkan (Dalam Leo, 2006:186).

2. Pendekatan Evaluasi Kebijakan

Dalam melakukan evaluasi kebijakan, bukan hanya menentukan tipe dalam evaluasi namun juga menentukan pendekatan apa yang akan digunakan dalam melakukan evaluasi. Berikut adalah tiga pendekatan evaluasi menurut Dunn (2003: 612):

a. Evaluasi Semu (*Pseudo Evaluation*)

Merupakan pendekatan yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya mengenai hasil kebijakan. Asumsi dari pendekatan ini yaitu bahwa ukuran tentang manfaat atau nilai merupakan sesuatu yang dapat terbukti sendiri (*Self evident*).

b. Evaluasi Formal (*Formal Evaluation*)

Merupakan pendekatan yang menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai hasil suatu kebijakan. Namun hasil tersebut didasarkan atas tujuan yang telah ditetapkan oleh pembuat kebijakan.

Dalam penelitian evaluasi Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP), menggunakan evaluasi formal sebagai pendekatannya. Penelitian ini menggunakan metode undang-undang, dokumen-dokumen program, dan wawancara sehingga dapat mendiskripsikan tujuan dan target untuk menilai keberhasilan Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP).

3. Tipe Evaluasi Kebijakan Publik

Evaluasi program harus menentukan tipe evaluasi apa yang akan dipilih. Terkait dengan hal itu Widodo (2007:112) membagi tipe evaluasi menjadi dua, yaitu:

1. Evaluasi hasil (*outcomes of publik policy implementation*) merupakan Ukuran keberhasilan pelaksanaan kebijakan dapat diukur melalui sejauh mana tujuan kebijakan. Ukuran keberhasilan pelaksanaan kebijakan adalah sejauh mana apa yang menjadi tujuan program dapat dicapai.

2. Evaluasi proses (*process of publik policy implementation*) merupakan Ukuran keberhasilan pelaksanaan kebijakan dapat kesesuaian proses implementation dengan petunjuk yang diterapkan, berapa biaya yang dikeluarkan, siapa yang menerima keuntungan atau target group. Untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan diperlukan kriteria-kriteria yang dapat digunakan sebagai saran dalam pemecahan masalah kebijakan.

Dari kedua tipe diatas dapat diamati dari masing-masing tipe, dalam penelitian ini penulis menggunakan tipe evaluasi hasil untuk mendiskripsikan hasil dari keberhasilan pelaksanaan Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP). Penelitian ini akan menggunakan enam indikator keberhasilan (*outcome*) Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) Tahun 2009.

C. Indikator Keberhasilan (*Outcome*) Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP)

Dalam suatu evaluasi formal, kebijakan dari Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) dapat dinilai berdasarkan indikator keberhasilan (*Outcome*) menurut dokumen Peraturan Walikota Mojokerto No 17 Tahun 2009 tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan yaitu:

1. Adanya Motivasi Pendidikan Dalam Keluarga
Motivasi Pendidikan merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi anak untuk melakukan aktifitas pendidikan serta hal-hal yang edukatif dan santunan, baik yang datang dari luar maupun yang timbul dari dalam jiwa anak itu sendiri
2. Ketersediaan Fasilitas Pendidikan di Rumah
Fasilitas Pendidikan berupa sarana dan prasarana pendidikan, baik dalam bentuk materil atau immateril yang dibutuhkan anak ketika melakukan kegiatan belajar di rumah
3. Jam Wajib Belajar
Jam Wajib Belajar adalah jam wajib belajar di rumah antara 1 (satu) atau 2 (dua) jam dari 18 (delapan belas) jam ketika anak berada di dalam lingkungan keluarga
4. Kontrol Belajar, Perilaku dan Pergaulan
Kontrol Belajar, Perilaku dan Pergaulan adalah kegiatan evaluasi dan pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap proses dan hasil belajar, perilaku dan pergaulan anak

5. Keharmonisan Keluarga
Keharmonisan Keluarga merupakan kondisi yang harus dibangun untuk perkembangan jiwa dan perilaku anak
6. Pola Hidup Bersih, Sehat, Rapi, Aman, dan Nyaman
Pola Hidup Bersih, Sehat, Rapi, Aman, dan Nyaman adalah adanya suatu sikap, perilaku dan kebiasaan hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan kenyamanan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini berlokasi di Kota Mojokerto, tepatnya di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon. Fokus pada penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan (*outcome*) Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara untuk memperoleh data, yaitu pengumpulan data primer dalam penelitian ini didapatkan menggunakan instrument penelitian, yaitu kuesioner, observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012:156) dan pengumpulan data sekunder berupa literature yang bersumber dari buku-buku, referensi jurnal, arsip atau dokumentasi, penelitian terdahulu dan sebagainya. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan (KBP) peneliti mengambil enam responden yang berada di lingkungan Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto yaitu:

1. Keluarga Ibu Hariyati
Merupakan salah satu warga yang berada di lingkungan Sidomulyo RW. 001 RT. 002 Kelurahan Mentikan. Ibu Hariyati memberi saku kepada anak yang SMA sebesar Rp. 10.000/hari dan anak yang SD sebesar Rp. 5.000/hari.
2. Keluarga Ibu Sri
Merupakan salah satu warga yang berada di lingkungan Cakarayam RW. 001 RT. 003 Kelurahan Mentikan. Ibu Sri memberi uang saku kepada dua anak setiap minggu untuk anak yang SMA Rp. 50.000/bulan dan kepada anak yang SD sebesar Rp. 5.000/hari.
3. Keluarga Bapak Bagio
Merupakan salah satu warga yang berada di lingkungan Sidomulyo RW. 001 RT. 002 Kelurahan Mentikan. Bapak Bagio memberi uang

saku kepada anak yang SMA sebesar Rp. 5.000/hari.

4. Keluarga Ibu Ella
Merupakan salah satu warga yang berada di lingkungan Mentikan RW. 001 RT. 003 Kelurahan Mentikan. Ibu Ella memberi saku kepada anak yang SMA sebesar Rp. 10.000/hari, anak yang SMP Rp. 7.000/hari, dan anak yang SD Rp. 4.000/hari.

5. Keluarga Bapak Agus
Merupakan salah satu warga yang berada di lingkungan Mentikan RW. 001 RT. 002 Kelurahan Mentikan. Bapak Agus memberikan uang saku kepada anak yang SMP sebesar Rp. 5.000/hari.

6. Keluarga Ibu Suparmi
Merupakan salah satu warga yang berada di lingkungan Cakarayam Baru RW. 003 RT. 004 Kelurahan Mentikan. Ibu Suparmi memberikan uang saku kepada cucu yang SMP sebesar Rp. 5.000/hari dan cucu yang SD sebesar Rp. 4.000/hari.

Peneliti mengambil enam responden karena data yang didapat oleh peneliti dianggap valid karena tidak ditemukan variasi informasi atau mengalami titik jenuh dalam mencari informasi. Peneliti memilih enam responden dalam masyarakat lingkungan Kelurahan Mentikan karena setiap lingkungan di Kelurahan Mentikan sudah dijawab oleh responden yang diambil.

Banyaknya uang saku yang diberikan para orang tua kepada anaknya juga bisa dijadikan tolak ukur kemampuan masing-masing keluarga dalam memberikan fasilitas belajar kepada anak. Karena semakin banyak uang saku, seharusnya fasilitas belajar anak juga bisa terpenuhi. Dengan melihat pendidikan dan status sosial orang tua, peneliti ingin mengetahui peran orang tua dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dimiliki oleh anaknya. Selain itu agar dapat membantu peneliti mencari data yang lengkap dan dapat menjawab permasalahan yang dialami oleh keluarga dalam KBP di Kelurahan Mentikan.

Penelitian dengan judul evaluasi sub program keluarga berlingkungan pendidikan di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto ini menggunakan pendekatan evaluasi formal ada berbagai metode yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang terpercaya dan valid mengenai hasil kebijakan dengan menggunakan undang-undang, dokumen-dokumen program, dan wawancara dengan pembuat kebijakan dan administrator untuk mengidentifikasi tujuan dan target kebijakan. Dengan mengevaluasi atas dasar tujuan program kebijakan, dengan menggunakan evaluasi formatif evaluasi tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh evaluator secara terus menerus untuk mensukseskan tujuan dan target yang ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk mengumpulkan data di lapangan secara konkrit sehingga peneliti dapat menggunakan pendekatan kualitatif karena evaluasi Sub Program Keluarga Berlingkungan Pendidikan di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto

yang nantinya akan dianalisis dan digambarkan dengan jelas, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Evaluasi tersebut diukur menggunakan indikator yang dimiliki oleh Program KBP yang terdapat enam indikator yaitu, Adanya Motivasi Pendidikan dalam Keluarga, Ketersediaan Fasilitas Pendidikan di Rumah, Jam Wajib Belajar, Kontrol Perilaku dan Pergaulan, Keharmonisan Keluarga, dan Pola Hidup Bersih, Sehat, Rapi, Aman dan Nyaman.

Setelah berjalan hampir lima tahun sub program keluarga berlingkungan pendidikan (KBP) di Kelurahan Mentikan memberikan hasil yang cukup baik. Namun, dalam pelaksanaan masih ada yang menunjukkan bahwa sub program KBP masih perlu pembinaan dan pendampingan dari pemerintah.

Indikator Adanya Motivasi Pendidikan Dalam Keluarga sudah diberikan oleh para orang tua dengan cara sendiri. Sebelum adanya Sub Prorgam KBP motivasi pendidikan dalam keluarga masih kurang, karena sebagian besar orang tua tidak tau bentuk motivasi yang harus diberikan kepada anak. Orang tua hanya mengetahui anak belajar tanpa memberi dukungan dan motivasi kepada anak melalui dorongan dari luar dan dari dalam diri seorang anak. Setelah diterapkannya KBP yang di dalamnya harus ada motivasi pendidikan dalam keluarga peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam pemberian motivasi untuk anak. Orang tua memberi motivasi pendidikan kepada dengan memberi dukungan dan semangat, karena dengan adanya dukungan yang diberikan orang tua kepada anak dapat membuat anak termotivasi untuk rajin belajar dan mendapat hasil yang optimal di sekolah.

Selain bentuk moral yang diberikan kepada anak, anak juga diarahkan dan didorong dengan cara-cara yang edukatif dengan cara memperhatikan cara berpakaian anak baik di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah. Orang tua meminta agar anak tetap meminta pakaian yang sopan dan masih memahami adat timur, bahwa pakaian yang kita gunakan dapat mencerminkan tingkah laku seseorang. Perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma susila juga diperhatikan oleh orang tua di lingkungan Kelurahan Mentikan. Perilaku sopan santun orang tua merupakan cerminan setiap anak, jika orang tua berperilaku dengan baik kepada orang lain maka anak akan meniru perilaku orang tuanya.

Agama merupakan suatu pondasi yang penting bagi perkembangan jiwa anak, agama sudah diterapkan oleh orang tua sejak anak lahir bahwa kita hidup harus memiliki keimanan. Keluarga yang berada di lingkungan Kelurahan Mentikan menganut agama sesuai dengan keyakinan masing-masing orang, ada yang menganut agama islam, nasrani, dan agama lain yang dianut sesuai kepercayaan. Ajaran yang ada dalam setiap kepercayaan bermacam-macam tetapi memiliki pedoman di dalamnya.

Indikator Adanya Fasilitas Pendidikan di Rumah baik dalam bentuk materil dan inmateril yang

dibutuhkan anak ketika melakukan kegiatan belajar di rumah masih kurang memadai karena adanya faktor ekonomi dan keterbatasan tempat. Sebelum adanya ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah anak tidak memiliki tempat dan sarana untuk belajar yang memadai. Setelah pemerintah menerapkan ketersediaan fasilitas pendidikan di rumah upaya dari pemerintah dan keluarga harus diberikan secara optimal untuk anak.

Keluarga di lingkungan Kelurahan Mentikan yang memiliki fasilitas belajar seperti meja belajar, perpustakaan belajar, rak buku, ruang belajar dan perabotan lain yang dapat menunjang aktifitas belajar anak sesuai tingkat pendidikannya hanya dimiliki sebagian keluarga saja. Kebanyakan keluarga yang berada di lingkungan mentikan tidak memiliki fasilitas belajar seperti ruang belajar dan meja belajar, meskipun hanya ada meja belajar anak tidak menggunakan meja belajar sesuai fungsinya.

Selain fasilitas belajar seperti sarana dan prasarana, fasilitas lain yang diberikan seperti mendatangkan guru privat. Tetapi di lingkungan Kelurahan Mentikan sebagian besar yang berperan adalah orang tua sendiri, selain orang tua yang mengajarkan anak mereka juga bersekolah yang sekalian berprogram *fullday* atau kalau tidak mengikuti les di sekolah. Anak melakukan kegiatan belajar yang nyaman di ruang tamu dan di kamar meskipun ada orang tua yang sudah menyediakan tempat untuk anak belajar seadanya.

Indikator Jam Wajib Belajar Sebelum diterapkannya KBP yang memiliki pelaksanaan jam wajib belajar, anak usia sekolah tidak teratur dan belum disiplin dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Serta pada jam belajar masih ada rumah yang menyalakan benda elektronik seperti televisi atau radio yang dapat mengganggu proses belajar anak. Tetapi setelah diterapkannya jam wajib belajar dalam sub program KBP, di lingkungan Kelurahan Mentikan setiap anak usia sekolah wajib berada di lingkungan rumah.

Selama kegiatan jam wajib belajar orang tua berperan mendampingi anak ketika belajar di rumah. Di lingkungan Kelurahan Mentikan, jam belajar khusus anak ketika di lingkungan rumah sesuai dengan peraturan Walikota Mojokerto, bahwa pada jam tersebut anak tidak ada yang berkeliaran di luar rumah. Anak juga belajar sesuai dengan kebutuhan.

Indikator Kontrol Belajar, Perilaku dan Pergaulan sebelum adanya kontrol belajar, perilaku, dan pergaulan masih ada anak usia sekolah yang sering bermasalah. Masih ada anak yang sering membolos sekolah di jam sekolah, serta anak usia sekolah yang hamil di luar nikah, merokok, dan minum minuman keras di luar lingkungan rumah karena tidak mendapat pengawasan dari orang tua tentang kontrol belajar, perilaku dan pergaulan. Saat kontrol belajar, perilaku dan pergaulan harus diberikan oleh orang tua di kelurahan Mentikan orang tua memiliki cara masing-masing untuk mengawasi anak dengan cara-cara sederhana.

Di Kelurahan Mentikan cara orang tua untuk mengawasi perilaku belajar anak ketika di lingkungan rumah dengan cara mengawasi dan mendampingi anak belajar di rumah. Dimana anak melakukan proses belajar di rumah tetap dalam pengawasan orang tua. Selain fasilitas belajar yang diberikan oleh orang tua, mereka juga memberikan dorongan agar anak dapat melakukan proses belajar agar mendapatkan hasil yang optimal. Anak diberi pujian ketika mendapatkan hasil yang baik di sekolah agar anak juga membutuhkan pujian dari orang tua, jika anak mendapatkan hasil yang jelek atau kurang memuaskan anak harus dimotivasi lagi dengan cara memberi dukungan bukan dengan kekerasan agar anak mendapat hasil yang optimal di sekolah.

Pergaulan anak juga perlu diawasi oleh orang tua karena anak dapat bergaul dengan siapa saja. Cara yang diberikan orang tua untuk mengawasi pergaulan anak di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah dengan cara berkomunikasi dengan anak sehingga orang tua tau siapa saja teman bergaulnya.

Indikator Keharmonisan Keluarga Sebelum adanya keharmonisan keluarga dalam pelaksanaan sub program KBP, masih ada KDRT di dalam keluarga, serta bentuk acuh keluarga terhadap anak dalam pelaksanaan pendidikan di lingkungan rumah. Orang tua berperan aktif untuk memunculkan keharmonisan di dalam rumah tangga. Kondisi yang harus dibangun untuk perkembangan jiwa dan perilaku anak dengan cara melakukan kegiatan yang bisa dilakukan secara bersamaan.

Cara yang diberikan oleh orang tua kepada anak di lingkungan Kelurahan Mentikan untuk menciptakan suasana rumah yang harmonis dengan menjaga ketenangan. Jika adanya suatu permasalahan di dalam keluarga dapat diselesaikan secara bersama dan baik-baik oleh seluruh anggota keluarganya. Selain itu melakukan kegiatan makan bersama dengan keluarga dapat menunjukkan bentuk keharmonisan keluarga.

Sebagian besar keluarga yang ada di lingkungan mentikan memiliki waktu khusus hampir setiap hari untuk anak. Karena sebagian besar ibu bekerja di rumah, jika ayah bekerja setiap hari orang tua berusaha meluangkan waktu libur untuk mengajak anak berlibur dan menghabiskan waktu libur bersama keluarga.

Indikator Pola Hidup Bersih, Sehat, Rapi, Aman dan Nyaman sebelum pola hidup bersih, sehat, rapi, aman dan nyaman ada dalam pelaksanaan sub program KBP, di dalam keluarga membersihkan rumah sebagian hanya menyapu dan mengepel, untuk membersihkan tempat-tempat yang dapat menjadikan sarang penyakit belum diperhatikan dan pola makan yang sederhana tidak memenuhi empat sehat lima sempurna.

Kebersihan lingkungan rumah harus selalu dijaga oleh seluruh anggota keluarga, menjaga kebersihan rumah agar terhindar dari datangnya penyakit atau kuman. Menjaga kebersihan lingkungan rumah dengan cara membersihkan rumah seperti menyapu dan mengepel setiap hari dan membersihkan bagian rumah yang dapat menjadikan sarang penyakit. Rumah yang bersih merupakan rumah yang sehat. Selain

membersihkan dan menjaga rumah agar tetap bersih orang tua juga memberikan makanan sehat yang mengandung protein dan vitamin. Jika kebersihan rumah terjamin maka kesehatan di dalam lingkungan rumah juga terjamin.

Sedangkan cara yang dibuat oleh orang tua di Kelurahan Mentikan untuk menciptakan suasana yang nyaman untuk anak tetap tinggal di rumah dengan menciptakan suasana tenang dan tidak memunculkan permasalahan di dalam rumah sehingga anak tidak menjadi korban atau sasaran orang tua. Dengan adanya kondisi rumah yang bersih dan sehat anak juga akan nyaman berada di rumah dengan diberikan fasilitas yang sesuai dengan kemampuan orang tua.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari evaluasi pelaksanaan sub program Keluarga Berlingkungan Pendidikan di Kelurahan Mentikan Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto antara lain sebagai berikut:

Sub program keluarga berlingkungan pendidikan memberikan hasil yang baik untuk memberikan motivasi pendidikan dalam lingkungan keluarga. Saat motivasi diberikan oleh orang tua kepada anak dengan cara memberi dukungan dan semangat karena dengan adanya dukungan dan semangat anak dapat termotivasi untuk semangat belajar dan bisa mendapatkan hasil yang optimal di sekolah. Selain itu juga memperhatikan cara berpenampilan atau cara berpakaian anak, mengajarkan perilaku sopan santun kepada anak, dan menanamkan agama kepada anak sejak lahir.

Sub program keluarga berlingkungan pendidikan memberikan hasil yang kurang baik untuk orang tua dalam memfasilitasi pendidikan terhadap anak di rumah. Fasilitas yang dimiliki oleh keluarga di lingkungan mentikan masih belum standart, karena masyarakat masih menggunakan ruang tamu sebagai tempat belajar, tidak dimilikinya perpustakaan keluarga karena kondisi ekonomi.

Sub program keluarga berlingkungan pendidikan memberikan hasil yang baik untuk jam wajib belajar di lingkungan keluarga. Jam belajar khusus untuk anak yang ada di Kelurahan Mentikan sesuai dengan peraturan Walikota. Serta melihat peran orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah.

Sub program keluarga berlingkungan pendidikan memberikan hasil yang baik untuk kontrol belajar, perilaku dan pergaulan yang harus dilakukan orang tua terhadap proses dan hasil belajar, perilaku dan pergaulan anak. Orang tua mengontrol pergaulan anak dengan komunikasi sehingga orang tua tau teman bergaul anaknya. Dengan adanya kontrol belajar, perilaku dan pergaulan dari orang tua maka anak akan menerima proses dan hasil yang benar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sub program keluarga berlingkungan pendidikan memberikan hasil yang baik untuk

keharmonisan keluarga, yang diciptakan oleh kedua orang tua di Kelurahan Mentikan orang tua memiliki cara khusus untuk menciptakan keharmonisan keluarga dengan cara menciptakan suasana yang tenang serta melakukan kegiatan bersama untuk memunculkan suatu interaksi antar anggota keluarga.

Sub program keluarga berlingkungan pendidikan memberikan hasil yang baik untuk pola hidup bersih, sehat, rapi, aman dan nyaman dengan peran seluruh anggota keluarga. Setiap keluarga memiliki cara untuk menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan sehingga tercipta lingkungan yang aman dan nyaman.

B. Saran

1. Diharapkan bagi Pemerintah untuk meningkatkan program pendidikan terutama pada fasilitas pendidikan yang telah dilaksanakan agar dapat mencapai suatu tujuan pendidikan secara optimal.
2. Diharapkan bagi Pokja, Posko, dan Satgas untuk meningkatkan perhatian orang tua dan peningkatan pelaksanaan keluarga berlingkungan pendidikan melalui peran dalam pembentukan KBP.
3. Diharapkan bagi Orang tua agar memberikan perhatian kepada anak terhadap fasilitas pendidikan di lingkungan rumah yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi, Maulana Surya. Evaluasi Kebijakan Pajak Pertambahan Nilai Atas Feed Additive, (Online), (lib.ui.ac.id 2012, diakses tanggal 03 Februari 2015)

Agustino, Leo, 2012, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta

Buku Pedoman Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan Tahun 2009.

Dr. Salamah, M.Pd. Jam Belajar Masyarakat dan Prestasi Belajar Anak (Studi Korelasional di Desa Panjangrejo, Bantul, Yogyakarta), (Online), (<http://eprints.ums.ac.id/32981/NASKAHPUBLIKASI.pdf> 2008, diakses tanggal 11 Januari 2015)

Dunn, William N. 1994. *Analisis Kebijakan Publik*. Jogjakarta : Gajah Mada University

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar

Peraturan Wali Kota No. 17 Tahun 2009 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Kota Mojokerto Berlingkungan Pendidikan

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

Widodo, Joko, 2007, *Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik*. Malang : Banyumedia Publishing.

Widyaningtyas, Anisa. Sukirman. Radiyahono, Yohanes. Peran Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati, (Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfisika/article/view/2013>, diakses tanggal 21 Januari 2015)

Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik Teori Dan Proses*. Yogyakarta: Medpress (Anggota IKAPI)

www.mojokertokota.bps.go.id (diakses 30 September 2014)

Yuliati, Qiqi. Implementasi Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak (Brain Based Learning) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Siswa Pada Sekolah Dasar di Kota Bandung), (Online), (http://repository.upi.edu/2511/8/D/PK_080794_9_Chapter5.pdf 2013, diakses tanggal 28 Januari 2015)